

**ANALISIS RISIKO USAHATANI JAGUNG PADA LAHAN
KERING DI KECAMATAN JEROWARU
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***ANALYSIS OF THE RISK OF CORN FARMING ON LAND
DRY IN JEROWARU DISTRICT
EAST LOMBOK DISTRICT***

Maijal Pratama^{1*} Wuryantoro² Sharfina Nabilah²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani pada usahatani jagung lahan kering, mengidentifikasi risiko yang dihadapi petani dalam kegiatan usahatani jagung lahan kering, menganalisis tingkat risiko yang dihadapi petani pada usahatani jagung lahan kering, dan menganalisis manajemen resiko usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian adalah metode deskriptif, unit analisis adalah petani jagung di lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, Lokasi penelitian menggunakan *purposive sampling* dikarenakan pada desa tersebut memiliki luas lahan yang ditanami jagung paling luas diantara desa lain yang berada di Kecamatan Jerowaru, Teknik penentuan responden penelitian ditentukan secara "*quota sampling*" yaitu menetapkan sebanyak 10 orang responden. pada masing-masing desa yang dipilih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani pada usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur ini yaitu sebesar Rp.20.912.947,72 per LLG atau Rp.11.071.562,79 per Ha. (2) Macam-macam risiko yang dihadapi petani pada kegiatan usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu Risiko Produksi, Risiko Harga/Pasar, Risiko Pendapatan. (3) Tingkat Risiko pada usahatani jagung di lahan kering Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur ini tergolong berisiko kecil yang diindikasikan oleh koefisien variasi yang lebih kecil dari satu ($KV < 0,5$), yakni risiko produksi dengan $KV = 0,12$, risiko harga dengan $KV = 0,001$ dan risiko pendapatan dengan $KV = 0,13$. Dari data tersebut, terlihat bahwa risiko yang paling rendah yang dihadapi adalah risiko harga dengan nilai $KV = 0,001$. (4) Manajemen risiko yang dilakukan petani pada kegiatan usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu (1) Risiko Produksi seperti perubahan iklim/cuaca dengan membuat waduk sebanyak (73,33%) dan dengan mengatur pola tanam sebesar (26,67%), sedangkan gangguan organisme pengganggu tanaman dengan cara membasminya dengan pestisida sebanyak (100%), (2) Risiko Harga/Pasar seperti fluktuasi harga dengan cara menunda penjualan sampai harga naik sebanyak (46,67%) dan dengan mencari pembeli dengan harga yang lebih tinggi sebanyak (53,33%), sedangkan pada penurunan permintaan pasar dengan cara Menjalin kemitraan dengan produsen atau perusahaan sebanyak (100%), (3) Risiko Pendapatan seperti modal yang masih kurang dengan cara meminjam ke saudara atau orang lain sebanyak (60%) dan meminjam ke bank sebanyak (40%), sedangkan

pada biaya produksi yang besar sebanyak (56,66%) petani memilih menggunakan saprodi dan tenaga kerja secara efisien, dan sebanyak (43,33%) memilih menggunakan alat tradisional untuk mengganti penggunaan mesin.

***Kata kunci:** Pendapatan dan Tingkat Risiko Usahatani Jagung lahan kering.*

ABSTRAC

This research aims to analyze farmers' income in dry land corn farming, identify the risks faced by farmers in dry land corn farming activities, analyze the level of risk faced by farmers in dry land corn farming, and analyze risk management in dry land corn farming in Jerowaru District, Lombok Regency. East. The research method is a descriptive method, the unit of analysis is corn farmers on dry land in Jerowaru District, East Lombok Regency. The research location uses purposive sampling because this village has the largest area of land planted with corn among other villages in Jerowaru District. The technique for determining respondents The research was determined using "quota sampling", namely determining 10 respondents in each selected village.

The results of this research show that: (1) The average income obtained by farmers from corn farming on dry land in Jerowaru District, East Lombok Regency is IDR 20,912,947.72 per LLG or IDR 11,071,562.79 per Ha. (2) Various risks faced by farmers in corn farming activities on dry land in Jerowaru District, East Lombok Regency, namely Production Risk, Price/Market Risk, Income Risk. (3) The level of risk in corn farming in dry land, Jerowaru District, East Lombok Regency is classified as small risk, which is indicated by a coefficient of variation that is smaller than one ($KV < 0,5$), namely production risk with $KV = 0.12$, price risk with $KV = 0.001$ and income risk with $KV = 0.13$. From these data, it can be seen that the lowest risk faced is price risk with a value of $KV = 0.001$. (4) Risk management carried out by farmers in corn farming activities on dry land in Jerowaru District, East Lombok Regency, namely (1) Production risks such as climate/weather changes by creating reservoirs of (73.33%) and by adjusting planting patterns of (26.67%), while the disturbance of plant-disturbing organisms by eradicating them with pesticides is (100%), (2) Price/Market Risk such as price fluctuations by postponing sales until prices rise by (46.67%) and by looking for buyers by higher prices as much as (53.33%), while market demand decreases by establishing partnerships with producers or companies as much as (100%), (3) Income risks such as insufficient capital by borrowing from relatives or other people as much as (60%) and borrowing from banks as much as (40%), while at high production costs as many as (56.66%) farmers choose to reduce use of inputs and labor, and as many as (43.33%) chose to use traditional tools to replace the use of machines.

***Keywords:** Income and Risk Level of Dry Land Corn Farming*

PENDAHULUAN

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Shinta, 2011).

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan pertanian di Indonesia karena menjadi salah satu tanaman pokok bagi kebutuhan manusia. Jagung di Indonesia digunakan sebagai bahan pangan dan bahan pakan temak. Hampir 50 persen kebutuhan jagung nasional digunakan untuk industri temak. (Disperindag, 2012).

Lahan kering diidentikkan dengan kawasan yang tandus dan tidak diminati oleh sebagian banyak orang. Di lihat dari struktur tanah, kawasan lahan kering tampak sulit untuk diusahakan apalagi untuk pengolahan tanaman secara budidaya, di samping tidak memiliki sumber air yang memadai juga memiliki lapisan top soil yang dangkal dan minim hara. Hal inilah yang membedakan tanah di wilayah lahan kering dengan tanah lahan basah (Matheus, 2019).

Adapun masalah lain yang dihadapi pada usahatani lahan kering adalah tingkat kesuburan yang rendah, tanah bereaksi masam (pH rendah), bahan organik rendah, kadar Al yang tinggi, dan solum (ketebalan) tanah yang rendah dan lahan kering banyak dijumpai pada daerah yang miring sehingga mudah terdegradasi oleh erosi tanah. Masalah-masalah tersebut membuat risiko yang dihadapi petani jagung semakin besar jika ditanam di lahan kering (Arikunto S. 2013).

Risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Kerugian tersebut merupakan bentuk ketidakpastian yang seharusnya dipahami dan dikelola secara efektif oleh organisasi sebagai bagian dari strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi (Arif Lokobal, 2014).

Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kontribusi terbesar di dalam sektor pertanian. Jenis komoditi unggulan di sektor pertanian yang ada di provinsi NTB antara lain berupa tembakau, padi dan jagung. Luas wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat 2.015.315 Ha yang terdiri dari 2 pulau besar yaitu pulau Lombok dan pulau Sumbawa. Berdasarkan data yang ada, 6,28% luas lahan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dimanfaatkan untuk pertanian jagung (BPS Provinsi NTB, 2015).

Berdasarkan penelitian Savandito (2020) Risiko usahatani jagung di Desa Kuala Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo diantaranya yaitu Risiko produksi berasal dari serangan hama, banjir musim, benih yang tidak kuat, kurangnya benih subsidi, degradasi lahan, dan ketersediaan tenaga kerja. Kemudian Risiko harga berasal dari harga jual jagung ke kilang, harga benih, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja. Sedangkan risiko pendapatan dipengaruhi oleh risiko produksi dan risiko harga itu sendiri yang dinilai berdasarkan fluktuasi

hasil panen dan fluktuasi harga jagung. Usahatani jagung dianggap sudah efisien dan menguntungkan serta dapat dilanjutkan.

Tujuan penelitian ini untuk : menganalisis pendapatan petani pada usahatani jagung lahan kering, mengidentifikasi risiko yang dihadapi petani dalam kegiatan usahatani jagung lahan kering, menganalisis tingkat risiko yang dihadapi petani pada usahatani jagung lahan kering, dan menganalisis manajemen resiko usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode deskriptif, unit analisis adalah petani jagung di lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, Lokasi penelitian menggunakan *purposive sampling* dikarenakan pada desa tersebut memiliki luas lahan yang ditanami jagung paling luas diantara desa lain yang berada di Kecamatan Jerowaru, Teknik penentuan responden penelitian ditentukan secara "*quota sampling*" yaitu menetapkan sebanyak 10 orang responden. pada masing-masing desa yang dipilih.

Analisis Data

1) Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Lahan Kering

Besarnya pendapatan dalam usahatani jagung lahan kering dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2) Analisis Tingkat Risiko Usahatani Jagung Lahan Kering

1). Rata-rata produksi, harga, dan pendapatan

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

\bar{x} = rata-rata produksi, harga, dan pendapatan

$\sum x$ = Jumlah Produksi, jumlah biaya, jumlah pendapatan

N = Jumlah petani responden yang diamati

2). Ragam (Variance)

$$V_a = \frac{\sum(x-x_i)}{n-1}$$

Keterangan :

Va = variance (Ragam)

X = Hasil produksi, harga, dan pendapatan (Rp/Kg)

Xi = Hasil rata-rata produksi, harga, dan pendapatan (Rp/Kg)

n = jumlah sampel petani

3). Standar Deviasi (simpangan baku)

$$\sigma = \sqrt{Va}$$

Keterangan :

σ = Standar Deviasi

Va = variance

4). Koefisien Variasi (KV)

$$KV = \frac{\sigma}{\bar{x}}$$

Keterangan:

KV = Koefisien variasi

σ = Standar Deviasi

\bar{x} = rata- rata produksi, harga, dan pendapatan

5). Batas Bawah (L)

$$L = \bar{x} - 2Va$$

Keterangan :

L = Batas Bawah

\bar{x} = rata- rata produksi, harga, dan pendapatan

Va = variance

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Usahatani Jagung Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut :

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jumlah Responden	30	100,00
2	Kisaran Umur Responden		
	a. 26-45	19	63,33
	b. 46-65	11	36,67
	Jumlah	30	100,00
3	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Tamat	8	26,67
	b. SD	12	40,00
	c. SMP	8	26,67
	d. SMA	0	0
	e. S1	2	6,67
	Jumlah	30	100,00
4	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	a. 1-3	25	83,33
	b. 4-5	5	16,67
	Jumlah	30	100,00

5	Pengalaman Usahatani (Tahun)		
	a. < 5	5	16,67
	b. 5-10	19	63,33
	c. > 10	6	20,00
	Jumlah	30	100,00
6	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	27	90,00
	b. Sewa	3	10,00
	Jumlah	30	100,00
7	Luas Lahan Usahatani		
	a. < 1	8	26,67
	b. 1-2,0	17	56,67
	c. > 2,0	5	16,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Umur Responden

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa umur petani responden usahatani jagung lahan kering dengan persentase terbesar ada pada petani kisaran umur 26-45 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase (63,33%), hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru tergolong dalam kelompok usia produktif.

Tingkat Pendidikan Responden

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi responden yaitu pada jenjang SD sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar (40%) dan yang paling sedikit yaitu pada jenjang SMA sebanyak 0 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pada usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru masih tergolong sangat rendah.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak terdapat 25 orang (83,33%) dengan kisaran 1-4 orang tergolong keluarga menengah. Terdapat 5 orang (16,67%) yang memiliki tanggungan lebih dari 5 orang. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah 4 orang, ini menunjukkan bahwa petani responden dalam penelitian ini memiliki tanggungan keluarga yang termasuk dalam keluarga menengah.

Pengalaman Berusahatani

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa kisaran pengalaman berusahatani jagung lahan kering terbanyak ada pada kisaran 5-10 tahun yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar (63,33%), sedangkan pengalaman berusahatani paling sedikit ada pada kisaran kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar (16,67%), ini berarti rata-rata petani responden sudah berpengalaman dalam berusahatani jagung lahan kering.

Status Kepemilikan Lahan

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa lahan yang diusahakan petani dalam kegiatan usahatani jagung lahan kering rata-rata menggunakan lahan pribadi. Dimana dari seluruh responden sebanyak 27 orang petani dengan persentase (90,00%) menggunakan lahan pribadi untuk kegiatan usahatannya dan hanya 3 orang responden dengan persentase (10,00%) yang menggunakan lahan yang disewa untuk berusahatani.

Luas Lahan

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa petani yang mengusahakan tanaman jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, tergolong cukup besar dikarenakan rata-rata luas area yang ditanami jagung >1,6 hektar. Adapun pembagiannya terdapat 8 orang responden mempunyai luas lahan <1 hektar dengan presentase (26,67%), 17 orang responden mempunyai sekitar 1-2 hektar luas lahan dengan presentase (56,67%), dan 5 orang responden yang memiliki >2 hektar lahan dengan presentase sebesar (16,67%).

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Lahan Kering

Tabel 2. Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Jagung Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2023

Uraian	Per LLG (Rp)	Per Ha (Rp)
A. Biaya Tetap		
- Penyusutan Alat	4.474.322,28	2.368.758,85
- Pajak Tanah	21.666,67	11.470,59
- Sewa Tanah	700.000,00	370.588,24
Total	5.195.988,95	2.750.816,68
B. Biaya Variabel		
- Biaya Sarana Produksi	14.715.830,33	7.790.732,29
- Benih	3.966.666,67	2.099.999,88
- Pupuk		
1. Urea	3.870.000,00	2.048.823,41
2. Phonska	2.503.333,33	1.325.294,04
3. TSP	658.333,33	348.529,39
- Pestisida		
1. Sidapose	1.158.333,33	613.235,26
2. Lindomin	406.666,67	215.294,11
- Hebrisida		
1. Kayabas	1.754.166,67	928.676,42
2. Gromoxsone	398.333,33	210.882,34
- Biaya Tenaga Kerja	16.946.333,33	8.971.588,24
Total	31.662.163,66	16.762.320,53
C. Total Biaya Produksi	36.858.152,61	19.513.137,21
D. Penerimaan		
- Jumlah Produksi (Kg)	11.435,33	6.045,00
- Harga Jual (Rp/Kg)	5.055,00	5.055,00
Total	57.771.100,00	30.557.475,00
E. Pendapatan	20.912.947,39	11.041.337,79

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa besar biaya tetap sebesar Rp.5.195.988,95 per LLG atau sebesar Rp.2.750.816,68 per Ha, yang didapat dari penjumlahan total biaya penyusutan alat, pajak tanah, dan sewa lahan. Kemudian besar biaya variable didapatkan sebesar Rp.31.676.828 per LLG atau Rp.16.060.078 per Ha, yang didapat dari penjumlahan total biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

Untuk total biaya produksi dapat dilihat pada tabel 2. yaitu sebesar Rp.36.858.155,61 per LLG atau 19.513.141,21 per Ha, yang nilai tersebut didapatkan dari penjumlahan antara total biaya tetap dan biaya variable. Adapun nilai penerimaan dapat dilihat pada tabel 2. yaitu sebesar Rp.57.771.100,00 per LLG atau Rp.30.584.700,00 per Ha. Sedangkan total pendapatan usahatani

jagung lahan kering di kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 2. yaitu sebesar Rp.20.912.944,39 per LLG atau Rp.11.071.558,79 per Ha, yang didapat dari jumlah penerimaan dikurangi dengan jumlah total biaya keseluruhan.

Macam – macam risiko usahatani jagung lahan kering

1. Risiko produksi adalah penyimpangan volume produksi yang diperoleh dibandingkan dengan volume produksi yang diharapkan. Risiko produksi disebabkan karena beberapa faktor, berdasarkan hasil penelitian secara langsung terhadap proses produksi usahatani jagung di lokasi penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan petani, yang menjadi penyebab adanya risiko produksi pada usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu pertama adanya perubahan iklim yang cukup ekstrim yang menyebabkan petani di wilayah tersebut kekurangan air dan cenderung mengalami kekeringan. Penyebab kedua yaitu ganggaun hama penyakit yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan jagung dan mempengaruhi jumlah produksi dan kualitas jagung.
2. Risiko harga merupakan risiko yang muncul akibat ketidakpastian harga pada usahatani jagung. Adanya risiko harga juga akan mempengaruhi jumlah penerimaan yang akan diterima oleh petani jagung. Risiko harga disebabkan karena beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian secara langsung dilokasi penelitian, yang menjadi penyebab adanya risiko harga pada usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu pertama fluktuasi harga jagung yang mengakibatkan tidak stabilnya harga di pasar, disamping harga input seperti harga benih, pupuk, dan sarana produksi yang lain semakin naik, hal tersebut mengakibatkan petani mengalami kerugian. Penyebab kedua yaitu jumlah permintaan pasar yang menurun, diakibatkan harga jagung yang sering naik. Penurunan permintaan ini akan berdampak pada volume penjualan petani yang ikut menurun.
3. Risiko pendapatan adalah penyimpangan pendapatan yang diharapkan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan merupakan selisih penerimaan dan total biaya selama satu periode produksi yang diperoleh petani. Risiko pendapatan ini ada karena pendapatan yang tidak efisien yang diperoleh petani satu dengan petani yang lain seperti adanya sebagian petani yang memiliki luas lahan garapan yang lebih besar memperoleh pendapatan yang lebih sedikit dibanding petani yang memiliki luas lahan garapan yang lebih sedikit. Risiko pendapatan disebabkan karena beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian secara langsung dilokasi penelitian, yang menjadi penyebab adanya risiko pendapatan pada usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu modal yang masih kurang, yang menyebabkan petani akan meminjam uang ke bank atau ke orang lain untuk bisa berusahatani. Penyebab kedua yaitu biaya produksi seperti harga benih, pupuk, dan biaya tenaga kerja yang semakin naik mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani menurun.

Analisis Tingkat Risiko pada Usahatani Jagung Lahan Kering

Tabel 3. Tingkat Risiko pada Usahatani Jagung Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2023

Uraian	Risiko		
	Produksi (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp/Ha)
Rata-rata (\bar{x})	11.435,33	5.050,00	20.912.944,39
Ragam (Va^2)	2.025.827,71	36,48	8.224.993.808.951,00
Standar Deviasi (σ)	1.423,32	6,04	2.867.925,01
Koefisien Variasi (KV)	0,12	0,001	0,13
Batas Bawah (L)	8.588,69	5.037,92	15.177.094,37

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel tabel 3. menunjukkan bahwa pada risiko produksi, didapat kan rata-rata produksi sebesar 11.435,33 Kg/Ha dengan nilai ragam atau varian sebesar 2.025.827,71 Kg/Ha, semakin kecil nilai variannya maka semakin kecil pula penyimpangannya. Dari rata-rata nilai produksi tersebut, maka dapat diketahui besarnya standar deviasi produksi usahatani jagung dengan mengukur akar kuadrat dari nilai varian yaitu sebesar 1.423,32 Kg/Ha. Sehingga nilai koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi adalah sebesar 0,12, yang berarti besarnya risiko produksi yang mungkin dihadapi petani jagung sebesar 0,12 dalam satu musim tanam. Nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa nilai $KV < 0,5$, hal ini menunjukkan bahwa risiko produksi yang diterima oleh petani jagung di lahan kering Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tergolong kecil.

Untuk risiko harga, dapat dilihat bahwa rata-rata harga jagung adalah sebesar Rp. 5.050 /kg dengan nilai ragam atau varian sebesar 36,48. Dari nilai rata-rata varian harga tersebut, maka dapat diketahui besarnya standar deviasi harga atau rata-rata jarak penyimpangan usahatani jagung yaitu sebesar 6,04. Adapun nilai koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata harga dengan standar deviasi adalah sebesar 0,001 yang artinya bahwa besarnya peluang risiko harga yang mungkin dihadapi petani jagung sebesar 0,001 dalam satu musim tanam. Nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa nilai $KV < 1$, hal ini menunjukkan bahwa risiko harga yang diterima oleh petani jagung di lahan kering Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tergolong kecil.

Adapun risiko pendapatan, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan sebesar Rp. 20.912.944,39/ha dengan nilai ragam sebesar Rp. 8.224.993.808,951 /Ha. Dari rata-rata nilai ragam pendapatan tersebut, maka dapat diketahui besarnya simpangan baku atau rata-rata jarak penyimpangan pendapatan usahatani jagung yaitu sebesar Rp. 2.867,925/Ha, sehingga nilai koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata pendapatan dengan standar deviasi adalah sebesar 0,13, artinya bahwa besarnya peluang risiko pendapatan yang mungkin dihadapi petani jagung sebesar 0,13 dalam satu musim tanam. Nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa nilai $KV < 0,5$, artinya ini menunjukkan bahwa risiko pendapatan yang diterima oleh petani jagung di lahan kering Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tergolong kecil atau tidak berisiko.

Manajemen risiko usahatani jagung lahan kering

Tabel 4. Manajemen Risiko Usahatani Jagung pada Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2023

No	Sumber risiko	Tindakan yang dilakukan petani	Jumlah	Persentase (%)
1	Risiko Produksi			
	1) Iklim / Cuaca	1. Membuat waduk penampungan air untuk mengantisipasi kekeringan	22	73,33%
		2. Mengatur Pola Tanam	8	26,67%
	Total		30	100,00%
	2) Gangguan Hama	1. Melakukan Pembasmiaan menggunakan pestisida yang cukup	30	100,00%
		2. Melakukan penyuluhan (PHT)	0	0
	Total		30	100,00%
2	Risiko Harga / Pasar			
	1) Fluktuasi Harga	1. Menunda penjualan atau menyimpan hasil panen hingga harga naik	14	46,67%
		2. Mencari pembeli yang menawarkan harga tinggi	16	53,33%
	Total		30	100,00%
	2) Penurunan Permintaan Pasar	1. Menjalin kemitraan dengan produsen atau perusahaan yang menggunakan jagung sebagai bahan baku	30	100,00%
		2. Menggunakan media social untuk promosi	0	0
	Total		30	100,00%
3	Risiko Pendapatan			
	1) Modal yang masih kurang	1. Meminjam ke saudara atau orang lain	18	60,00%
		2. Meminjam ke pihak bank	12	40,00%
	Total		30	100,00%
	2) Harga pupuk,benih, upah tenaga kerja yang naik	1. Menggunakan saprodi dan tenaga kerja secara efisien	17	56,67%
		2. Menggunakan alat tradisional yang bukan mesin pada usahatani	13	43,33%
	Total		30	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani pada usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur ini yaitu sebesar Rp.20.912.947,61 per LLG atau Rp.11.071.562,79 per Ha.
2. Macam-macam risiko yang dihadapi petani pada kegiatan usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu Risiko Produksi, Risiko Harga/Pasar, Risiko Pendapatan.
3. Tingkat Risiko pada usahatani jagung di lahan kering Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur ini tergolong berisiko kecil yang diindikasikan oleh koefisien variasi yang lebih kecil dari satu ($KV < 0,5$), yakni risiko produksi dengan $KV = 0,12$, risiko harga dengan $KV = 0,001$ dan risiko pendapatan dengan $KV = 0,13$. Dari data tersebut, terlihat bahwa risiko yang paling rendah yang dihadapi adalah risiko harga dengan nilai $KV = 0,001$.
4. Manajemen risiko yang dilakukan petani pada kegiatan usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu (1) Risiko Produksi seperti perubahan iklim/cuaca dengan membuat waduk sebanyak (73,33%) dan dengan mengatur pola tanam sebesar (26,67%), sedangkan gangguan organisme pengganggu tanaman dengan cara membasminya dengan pestisida sebanyak (100%), (2) Risiko Harga/Pasar seperti fluktuasi harga dengan cara menunda penjualan sampai harga naik sebanyak (46,67%) dan dengan mencari pembeli dengan harga yang lebih tinggi sebanyak (53,33%), sedangkan pada penurunan permintaan pasar dengan cara Menjalin kemitraan dengan produsen atau perusahaan sebanyak (100%), (3) Risiko Pendapatan seperti modal yang masih kurang dengan cara meminjam ke saudara atau orang lain sebanyak (60%) dan meminjam ke bank sebanyak (40%), sedangkan pada biaya produksi yang besar sebanyak (56,66%) petani memilih menggunakan saprodi dan tenaga kerja secara efisien, dan sebanyak (43,33%) memilih menggunakan alat tradisional untuk mengganti penggunaan mesin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Analisis Risiko Usahatani Jagung pada Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah agar dapat membantu petani dalam hal pengadaan alat dan memberi benih serta pupuk subsidi mengingat harganya yang semakin tinggi.
2. Diharapkan petani agar berkonsultasi kepada penyuluh setempat agar dapat meminimalisir risiko yang terjadi serta mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap strategi penanganan risiko sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2015. *Provinsi NTB dalam Angka*. BPS Provinsi NTB. Mataram.
- Disperindag. 2012. *Produksi Jagung di Provinsi NTB*. Wwe.bp3ed.disperindag.ntbprov.go.id. 2012. Mataram.
- Lokobal A. 2014. *Manajemen Risiko pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua* (Study Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering* Vol.4 No.2, September 2014. Hal 109-118.
- Shinta A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press). Yogyakarta.
- Matheus R. 2019. *Skenario Pengelolaan Sumber Daya Lahan Kering Menuju Pertanian Berkelanjutan*. CV Budi Utama : Yogyakarta